

Strategi Guru dalam Mengembangkan Minat Membaca pada Siswa Sekolah Dasar di Madrasah Ibtidaiyah Modern Sahid Bogor

Siti Patimah Maesaroh^{1*}, Siti Qurrota A'yuni², Tita Hasanah³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Sahid, Bogor, Indonesia.
 email: *sitipatimahm12@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: Agustus 2025
Diterima: November 2025
Diterbitkan: Februari 2025

Keyword:
teacher strategies, reading interest, reading literacy, elementary school, Islamic elementary school

Kata Kunci:
 strategi guru, minat membaca, literasi membaca, sekolah dasar, madrasah ibtidaiyah

ABSTRACT

Reading interest is an important aspect in developing elementary school students' literacy. However, various studies indicate that student reading interest in Indonesia is still relatively low, so effective and contextual learning strategies are needed. This study aims to describe teacher strategies in developing elementary school students' reading interest at Madrasah Ibtidaiyah Modern Sahid. The study used a qualitative approach with a descriptive research type. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation studies involving class teachers, the principal, students in grades IV–VI, and parents. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman interactive model, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results show that teachers implemented various strategies to foster students' reading interest, including storytelling methods, providing reading corners in the classroom, utilizing digital media and interactive technology, implementing a programmed School Literacy Movement, and providing appreciation for students' reading activities. In addition, collaboration between schools, parents, and the literacy community also strengthened the formation of a sustainable reading culture. This study concluded that creative teacher strategies, supported by the school and family environment, play a significant role in increasing elementary school students' reading interest.

ABSTRAK

Minat membaca merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan literasi siswa sekolah dasar. Namun, berbagai kajian menunjukkan bahwa minat membaca siswa di Indonesia masih tergolong rendah, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang efektif dan kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengembangkan minat membaca siswa sekolah dasar di Madrasah Ibtidaiyah Modern Sahid. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi dengan melibatkan guru kelas, kepala sekolah, siswa kelas IV–VI, serta orang tua siswa. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi untuk menumbuhkan minat membaca siswa, antara lain metode bercerita (*storytelling*), penyediaan pojok baca di kelas, pemanfaatan media digital dan teknologi interaktif, pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah secara terprogram, serta pemberian apresiasi terhadap aktivitas membaca siswa. Selain itu, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas literasi turut memperkuat pembentukan budaya membaca yang berkelanjutan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi guru yang kreatif, didukung oleh lingkungan sekolah dan keluarga, berperan penting dalam meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Membaca merupakan keterampilan fundamental sekaligus kompetensi inti yang memegang peran strategis dalam keseluruhan proses pembelajaran pada tingkat sekolah dasar. Keterampilan membaca tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memahami teks, tetapi juga menjadi fondasi utama bagi pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta keterampilan berkomunikasi siswa. Siswa yang memiliki minat dan kemampuan membaca yang baik cenderung lebih mudah memahami materi pelajaran, mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya, serta mengekspresikan gagasan secara lisan maupun tertulis (OECD, 2018). Literasi membaca pada jenjang sekolah dasar juga berperan penting dalam membentuk kesiapan belajar siswa pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Namun demikian, berbagai kajian menunjukkan bahwa minat membaca siswa sekolah dasar di Indonesia masih relatif rendah. Data UNESCO sering dijadikan rujukan untuk menggambarkan lemahnya budaya membaca masyarakat Indonesia, di mana indeks minat baca berada pada kisaran yang sangat rendah dibandingkan dengan negara lain (UNESCO, 2017). Kondisi ini tercermin dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar, di mana sebagian siswa membaca hanya karena tuntutan akademik, bukan atas dorongan kebutuhan atau kesenangan pribadi. Apabila membaca dipersepsikan sebagai aktivitas yang bersifat paksaan, maka perkembangan literasi siswa akan berjalan kurang optimal.

Rendahnya minat membaca siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup rendahnya motivasi intrinsik dan ketertarikan siswa terhadap bahan bacaan, sementara faktor eksternal meliputi keterbatasan akses terhadap buku yang menarik, pendekatan pembelajaran yang kurang variatif, serta minimnya dukungan dari lingkungan keluarga. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa di banyak rumah tangga, kegiatan membaca belum menjadi kebiasaan harian, dan ketersediaan buku anak masih sangat terbatas. Selain itu, fasilitas pendukung literasi di masyarakat seperti perpustakaan umum dan taman bacaan juga belum merata, terutama di wilayah pinggiran dan pedesaan.

Dalam konteks tersebut, guru memiliki peran yang sangat strategis sebagai penggerak utama pengembangan literasi membaca di sekolah. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan teladan dalam membangun kebiasaan membaca siswa (Hasni et al., 2022). Melalui strategi pembelajaran yang kreatif, kontekstual, dan partisipatif, guru dapat menciptakan pengalaman membaca yang bermakna dan menyenangkan sehingga mampu menumbuhkan motivasi intrinsik siswa terhadap kegiatan membaca.

Upaya peningkatan minat baca siswa di sekolah dasar juga sejalan dengan kebijakan nasional melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Program GLS mendorong pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran, penyediaan pojok baca di kelas, serta pelibatan siswa dalam berbagai aktivitas literasi kreatif (Wiedarti et al., 2018). Berbagai penelitian melaporkan bahwa implementasi GLS berkontribusi positif terhadap peningkatan keterlibatan siswa, pengayaan kosakata, dan kemampuan membaca pemahaman. Meskipun demikian, implementasi GLS di lapangan masih menghadapi

kendala, seperti keterbatasan koleksi buku dan belum optimalnya variasi strategi guru dalam mengintegrasikan literasi ke dalam pembelajaran (Karmilah & Yuniarti, 2025; Hasanah & Pramono, 2025).

Berdasarkan kondisi empiris tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam strategi guru dalam mengembangkan minat membaca siswa sekolah dasar di Madrasah Ibtidaiyah Modern Sahid. Penelitian ini difokuskan pada praktik pembelajaran yang dilakukan guru, dukungan lingkungan sekolah, serta tantangan yang dihadapi dalam membangun budaya membaca yang berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai strategi guru dalam mengembangkan minat membaca siswa dalam konteks alami sekolah tanpa adanya manipulasi variabel. Penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena secara utuh berdasarkan perspektif subjek penelitian (Sugiyono, 2017).

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Modern Sahid yang berlokasi di Pamijahan, Kabupaten Bogor. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan berbagai program dan aktivitas literasi. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

Informan penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Informan meliputi guru kelas yang terlibat langsung dalam pembelajaran membaca, kepala sekolah sebagai penentu kebijakan literasi, siswa kelas IV, V, dan VI sebagai subjek utama, serta orang tua siswa yang terlibat dalam pendampingan literasi di rumah. Jumlah informan berkembang sesuai kebutuhan data dengan menerapkan prinsip snowball sampling.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pandangan dan pengalaman guru, kepala sekolah, siswa, dan orang tua terkait kegiatan literasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung praktik pembelajaran membaca dan aktivitas literasi di sekolah. Studi dokumentasi mencakup pengumpulan RPP, program GLS, dokumentasi kegiatan literasi, serta hasil karya siswa.

Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Miles & Huberman, 1994). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, serta pengecekan ulang ke lapangan untuk meningkatkan kredibilitas temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di Madrasah Ibtidaiyah Modern Sahid mengembangkan minat membaca siswa melalui berbagai strategi yang sederhana, kontekstual, dan dijalankan secara konsisten dalam keseharian pembelajaran. Strategi-strategi tersebut tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan teknis membaca, tetapi juga diarahkan untuk menumbuhkan rasa senang dan ketertarikan siswa terhadap aktivitas membaca.

Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah metode bercerita (*storytelling*). Guru membacakan cerita dengan ekspresi yang hidup, intonasi suara yang bervariasi, serta gerak tubuh yang menarik perhatian siswa. Kegiatan ini menciptakan suasana belajar yang hangat dan menyenangkan sehingga siswa lebih mudah terlibat secara emosional dengan isi cerita. Setelah kegiatan bercerita, siswa cenderung menunjukkan minat untuk membaca buku secara mandiri, terutama buku yang berkaitan dengan cerita yang telah disampaikan guru. Temuan ini menunjukkan bahwa **storytelling** berperan sebagai pintu masuk awal untuk menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca, sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2010) yang menyatakan bahwa bercerita dapat menjembatani keterampilan menyimak dan membaca.

Strategi berikutnya adalah penyediaan pojok baca di setiap kelas. Pojok baca dilengkapi dengan berbagai jenis buku yang sesuai dengan usia dan minat siswa, seperti buku cerita bergambar, buku pengetahuan sederhana, dan bacaan ringan lainnya. Keberadaan pojok baca memberikan akses yang mudah dan dekat bagi siswa untuk membaca, baik pada waktu luang maupun sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Selain itu, guru melibatkan siswa dalam pengelolaan pojok baca, misalnya dengan mencatat peminjaman buku atau menceritakan kembali isi bacaan. Keterlibatan ini menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab siswa terhadap kegiatan membaca. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Astuti dan Rini (2021) yang menyebutkan bahwa pojok baca berkontribusi positif terhadap peningkatan kebiasaan membaca siswa.

Pemanfaatan teknologi juga menjadi strategi pendukung dalam pengembangan minat membaca. Guru menggunakan media digital seperti buku elektronik, video cerita, dan aplikasi membaca anak sebagai alternatif sumber bacaan. Media ini dinilai mampu menarik perhatian siswa karena menyajikan teks dalam bentuk visual dan audio yang lebih variatif. Meskipun demikian, guru tetap berperan sebagai pendamping agar penggunaan media digital tetap terarah dan mendukung tujuan pembelajaran literasi. Temuan ini mendukung hasil penelitian Lestari (2022) yang menyatakan bahwa integrasi media digital dapat meningkatkan motivasi dan minat baca siswa apabila digunakan secara tepat.

Selain strategi pembelajaran, sekolah juga melaksanakan kegiatan membaca terprogram sebagai bagian dari Gerakan Literasi Sekolah, seperti kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini membantu membentuk kebiasaan membaca secara bertahap dan berkelanjutan. Siswa menjadi lebih terbiasa berinteraksi dengan buku dan melihat membaca sebagai bagian dari rutinitas sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yunita dan Kurniawati (2021) yang menunjukkan bahwa pembiasaan membaca melalui GLS berdampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi.

Penguatan melalui pemberian apresiasi sederhana juga dilakukan oleh guru untuk memotivasi siswa. Apresiasi diberikan dalam bentuk pujian, pengakuan di depan kelas, atau catatan positif dalam buku literasi siswa. Bentuk penghargaan ini membuat siswa merasa dihargai atas usaha yang dilakukan dan mendorong mereka untuk terus membaca. Hal ini sejalan dengan temuan Saputra (2023) yang menyatakan bahwa apresiasi dapat menjadi stimulus awal dalam membentuk kebiasaan membaca siswa.

Terakhir, keberhasilan strategi guru dalam mengembangkan minat membaca siswa juga didukung oleh keterlibatan orang tua. Guru menjalin komunikasi dengan orang tua untuk mendorong pendampingan membaca di rumah, seperti membacakan cerita atau memantau aktivitas membaca anak. Dukungan dari lingkungan keluarga memperkuat kebiasaan membaca yang telah dibangun di sekolah. Rahmawati (2022) menegaskan bahwa sinergi antara sekolah dan keluarga merupakan faktor penting dalam keberhasilan pengembangan budaya literasi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam mengembangkan minat membaca siswa sekolah dasar di Madrasah Ibtidaiyah Modern Sahid. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan penggerak budaya literasi melalui penerapan strategi yang variatif, kontekstual, dan menyenangkan. Strategi seperti metode bercerita (*storytelling*), penyediaan pojok baca di kelas, pemanfaatan media digital, pelaksanaan kegiatan literasi terprogram melalui Gerakan Literasi Sekolah, serta pemberian apresiasi kepada siswa terbukti mampu meningkatkan ketertarikan dan keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca.

Selain strategi pembelajaran di kelas, dukungan lingkungan sekolah dan kolaborasi dengan orang tua turut memperkuat keberhasilan pengembangan minat baca siswa. Keterlibatan orang tua dalam pendampingan membaca di rumah dan sinergi dengan komunitas literasi membantu membentuk kebiasaan membaca yang berkelanjutan. Dengan demikian, pengembangan minat membaca siswa tidak dapat dilakukan secara parsial, tetapi memerlukan kerja sama yang berkelanjutan antara guru, sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan praktis bagi guru dan sekolah dasar lainnya dalam merancang dan mengimplementasikan strategi literasi yang efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D., & Rini, S. E. (2021). Pojok baca sebagai media literasi siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3757–3766.
- Hasanah, T., & Pramono, S. (2025). Peran Guru Dan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Gerakan Literasi Sekolah Di Sdn Cimatis Kabupaten Cianjur. *Primer Edukasi Journal*, 4(2), 67–76. <https://doi.org/10.56406/jpe.v4i2.691>
- Hasni, L., Witono, H., & Niswatul, B. (2022). Peran Guru Dalam Menciptakan Budaya Literasi Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 60–66. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.1893>
- Karmilah, L., & Yuniarti, Y. (2025). Strategi Efektif Guru dalam Meningkatkan Literasi dan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda*, 7(1), 116–126. <https://doi.org/https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v7i1.518>
- Lestari, M. T. (2022). Pemanfaatan teknologi interaktif dalam menumbuhkan minat membaca pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 48–56.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Nurgiyantoro, B. (2010). Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi.

Yogyakarta: BPFE.

- OECD. (2018). *PISA 2018: Insight and interpretations*. OECD Publishing, Paris.
- Rahmawati, N. (2022). Peran orang tua dalam meningkatkan minat baca anak sekolah dasar di lingkungan rumah. *Ziyadah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 95–107.
- Saputra, H. (2023). Pengaruh penghargaan terhadap peningkatan minat membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai (JPTAM)*, 7(1), 1121–1130.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- UNESCO. (2017). *Reading the past, writing the future: Fifty years of promoting literacy*. UNESCO Publishing.
- Wiedarti, P., Laksono, K., Retnaningdyah, P., Dewayani, S., Muldian, W., Sufyadi, S., Roosaria, D. R., Faizah, D. U., Sulastri, Rahmawan, N., Rahayu, E. S., Yusuf, A., & Antoro, B. (2018). Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah (Edisi 2). In *Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (Vol. 1, Issue 2).
- Yunita, M., & Kurniawati, D. (2021). Efektivitas gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6317–6326.